

**PROFIL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IDEAL
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI 4 MAGELANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

Bara Resda Kurniawan

NIM. 10410009

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bara Resda Kurniawan

NIM : 10410009

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri, bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi hasil karya orang lain, maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 20 Maret 2014

Yang menyatakan



Bara Resda Kurniawan

NIM. 10410009



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Bara Resda Kurniawan

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Bara Resda Kurniawan

NIM : 10410009

Judul Skripsi : Profil Guru Pendidikan Agama Islam Ideal dan Implikasinya terhadap Motivasi belajar Siswa di SMA Negeri 4 Magelang

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Juni 2014

Pembimbing

Drs. Nur Hamidi, MA

NIP. 19560812 1998103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/128/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PROFIL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IDEAL DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 4 MAGELANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Bara Resda Kurniawan

NIM : 10410009

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 16 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

Munaawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

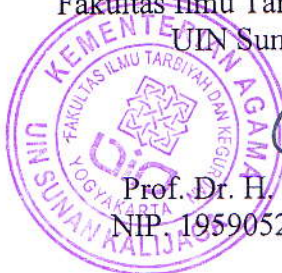
Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 2 001

Yogyakarta, 27 JUN 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Bara Resda Kurniawan

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Bara Resda Kurniawan

NIM : 10410009

Judul Skripsi : Profil Guru Pendidikan Agama Islam Ideal dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Magelang

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 03 Juni 2014

Pembimbing,

Drs. Nur Hamidi, MA

NIP. 19560812 1998103 1 004

MOTTO

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِّكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ

جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾

Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).¹ (Q.S. Al Kahfi: 109)

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah Al Qur'an, 1982), hal. 459-460.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan untuk

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir penelitian tentang *Profil Guru Pendidikan Agama Islam Ideal dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Magelang*. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjasa dalam mencerdaskan umat dan pemberi *syafā'at* kelak di hari kiamat.

Dengan penuh kesadaran, penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Ungkapan terima kasih yang tak terhingga kiranya patut peneliti berikan kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengesahkan skripsi peneliti.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyetujui dan menerima skripsi peneliti.
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menyediakan waktu selama proses pengajuan tema dan judul skripsi.
4. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sabar dan bijaksana membimbing serta mengarahkan penulis selama proses penyelesaian skripsi.

5. Bapak Dr. Tasman Hamami MA. Selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah bijaksana membimbing akademik peneliti selama ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan, bantuan serta memberikan nasihat-nasihatnya kepada peneliti.
7. Segenap keluarga tercinta di Magelang, yang selalu memberikan curahan cinta, kasih sayang, pengertian, baik materil maupun moril yang tidak terganti oleh penulis.
8. Teman-teman PAI angkatan 2010 pada umumnya, dan PAI-C pada khususnya, yang telah menemani dan mendukung penulis dalam perantauan *tholabul ilmi*. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini, semoga *ukhuwah* kita semua tetap terjaga sampai akhir hayat kita.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Jazākumullāhu khairan kaṣṭran... Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari ketidaksempurnaan skripsi ini, kritik, dan saran yang membangun sangat kami harapkan.

Yogyakarta, 20 Maret 2014

Penulis

Bara Resda Kurniawan

NIM. 10410009

ABSTRAK

BARA RESDA KURNIAWAN. Profil Guru Pendidikan Agama Islam Ideal dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Magelang. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014. Latar belakang penelitian ini adalah dewasa ini sering terjadi tawuran antar siswa, narkoba beredar di kalangan siswa, dan lain-lain. seorang guru Pendidikan Agama Islam penting untuk menjadi ideal karena guru Pendidikan Agama Islam yang ideal dapat dengan mudah memasukkan nilai-nilai Islami kedalam diri siswa. Selain itu, masa remaja adalah masa rentan, karena pada masa ini remaja berada dalam fase mencari jati diri. Oleh karena itu, remaja membutuhkan seseorang yang dapat mengarahkan dan mengingatkan mereka ketika mereka melakukan kesalahan sehingga mereka bisa menjadi generasi yang Islami dan cerdas. Itulah pentingnya guru Pendidikan Agama Islam yang ideal. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana profil guru Pendidikan Agama Islam yang ideal menurut siswa SMA Negeri 4 Magelang, dan bagaimana implikasi guru Pendidikan Agama Islam yang ideal terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 4 Magelang. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana profil guru Pendidikan Agama Islam ideal menurut siswa SMA Negeri 4 Magelang dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil latar SMA Negeri 4 Magelang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan pembagian angket. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan (1)Profil guru Pendidikan Agama Islam yang ideal menurut siswa-siswi SMA Negeri 4 Magelang adalah guru yang mempunyai konsisten dan komitmen dalam bersikap, guru yang dapat memberi teladan, guru yang rendah hati, seorang guru yang menghargai proses, seorang guru yang mempunyai sifat jujur, dan guru yang menggunakan bahasa cinta dan kasih sayang. (2)Implikasi guru Pendidikan Agama Islam ideal terhadap motivasi belajar siswa adalah terjadi peningkatan, hal ini dapat dibuktikan dengan bertambahnya siswa yang memperhatikan guru ketika mengajar, bertambahnya siswa yang bertanya, dan semakin sedikitnya siswa yang bermain handphone, mengantuk di kelas, maupun yang ramai sendiri ketika dikelas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN TRANSLITERASI	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	12
E. Landasan Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan.....	32
 BAB II : PROFIL SMA Negeri 4 Magelang	 33
A. Keadaan Geografis SMA Negeri 4 Magelang	33
B. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Magelang	35
C. Struktur Organisasi	36
D. Keadaan Guru dan Karyawan.....	37
E. Keadaan Siswa	40
F. Sarana Prasarana	42
G. Laboratorium Pendidikan Agama Islam	44

BAB III : PROFIL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IDEAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA	56
A. Profil Guru Pendidikan Agama Islam Ideal	56
1. Profil Guru Pendidikan Agama Islam	56
2. Profil Guru Pendidikan Agama Islam Ideal Menurut Siswa-siswi SMA Negeri 4 Magelang	65
B. Implikasi Guru Pendidikan Agama Islam Ideal Terhadap Motivasi Belajar Siswa	78
1. Suasana Kelas Sebelum Menggunakan Kriteria Guru Pendidikan Agama Islam Ideal	78
2. Suasana Kelas Setelah Menggunakan Kriteria Guru Pendidikan Agama Islam Ideal	80
BAB IV : PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran-Saran	84
C. Kata Penutup	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Nama Dan Tugas Guru di SMA Negeri 4 Magelang	37
Tabel II	: Jumlah Tenaga Administrasi di SMA Negeri 4 Magelang	39
Tabel III	: Daftar Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2013/2014 pada Bulan Oktober 2013	40
Tabel IV	: Prosentase Agama yang Dipeluk Siswa	42
Tabel V	: Daftar Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 4 Magelang.....	43
Tabel VI	: Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Laboratorium Pendidikan Agama Islam	48
Tabel VII	: Jenis, Rasio, dan Deskripsi Alat Peraga Pendidikan Agama Islam.....	50
Tabel VIII	: Daftar Sarana dan Prasarana Laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Magelang	51
Tabel IX	: Indikator Kriteria Guru Pendidikan Agama Islam.....	66
Tabel X	: Prosentase Kriteria Guru Pendidikan Agama Islam Ideal Menurut Siswa	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Foto SMA Negeri 4 Magelang.....	33
Gambar II : Foto laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Magelang	44
Gambar III : Liang Lahat Untuk Praktek Pemakaman Jenazah.....	53
Gambar IV : Keranda Untuk Praktek Mengantarkan Jenazah.....	53
Gambar V : Tempat Untuk Praktek Lempar Jumroh.....	54
Gambar VI : Ruang laboratorium Pendidikan Agama Islam	54

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak berlambangkan	Tidak berlambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	ﺀ	Apostrof (koma di atas)
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ : ā

إِي : ī

أُ : ū

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting yang menunjang keberlangsungan sebuah bangsa. Jika pendidikan baik, maka bangsa juga akan menjadi baik, begitu pula jika pendidikan kurang baik maka akan berpengaruh terhadap keberlangsungan sebuah bangsa. Selama ini ada tiga buah lembaga pendidikan yang dikenal oleh masyarakat, yaitu lembaga pendidikan formal (sekolah), informal (keluarga), dan nonformal (masyarakat).

Pendidikan yang ada di lembaga pendidikan formal dilakukan oleh pendidik (guru) kepada siswa. Pendidik mengajarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa supaya siswa mempunyai ilmu pengetahuan yang nantinya dapat digunakan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Ada beberapa tipe pendidik, ada pendidik yang benar-benar berniat untuk mendidik, namun ada pula pendidik yang mengajar hanya untuk mencari penghasilan saja. Pendidik yang benar-benar berniat untuk mendidik maka akan menghasilkan *output* yang berkualitas karena pendidikan yang dilakukan dengan sepenuh hati maka menghasilkan generasi yang berpendidikan.

Pendidikan tidak hanya ada di daerah perkotaan saja, namun di daerah pedesaan juga terselenggara pendidikan. Pendidikan yang dilakukan di daerah pedesaan dan juga perkotaan pasti mempunyai perbedaan, baik dari segi

pendidik maupun siswa. Berikut ini merupakan perbedaan guru di desa dan guru di kota atau lingkungan industri¹:

1. Guru di desa

Guru di daerah pedesaan masih terpandang, karena guru dianggap mempunyai kelebihan. Guru sebagai orang yang mempunyai wawasan dan pengetahuan lebih, diberi beban pendidikan yang menyangkut kehidupan masyarakat.

2. Guru di kota dan lingkungan industri

Di kota, guru sibuk bukan sekedar untuk pengabdian di masyarakat, tetapi ia sibuk untuk mempertahankan tingkat kehidupan yang secara ekonomi lebih tinggi dibanding di desa. Kesibukan tambahan untuk mencari kerja sampingan membuat stamina dan dorongan mengajar menurun, sehingga kinerja guru dan moral mereka kurang tertata dengan baik. Di samping itu ada ganjalan psikologis, bagi murid yang mempunyai ekonomi lebih. Ekonomi siswa lebih tinggi dari guru, sehingga sering terjadi masalah psikologis dalam relasi antara guru dan murid.

Pendidik adalah seorang model bagi siswanya.² Namun, terkadang pendidik tidak menyadari peran mereka sebagai seorang model. Setiap hari pendidik berinteraksi dengan siswa, dan setiap hari pula siswa selalu mengamati perilaku gurunya. Pendidik seharusnya bisa menjaga perilakunya karena siswa akan mencotoh segala sesuatu yang dilihat dari seorang guru.

¹ Sya'roni, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 31.

² Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hal 29.

Sebuah pepatah mengatakan guru kencing berdiri murid kencing berlari. Pepatah tersebut menunjukkan bahwa perilaku guru sangat berpengaruh kepada perilaku siswanya.

Seorang pendidik yang ideal diharapkan dapat menjadi contoh atau teladan yang baik bagi siswanya, terutama seorang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan mengenai materi-materi yang penuh dengan nilai. Alangkah baiknya jika nilai-nilai yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut dapat terlihat dari perilakunya, bukan hanya didengar lewat lisannya. Hal itu akan mempermudah siswa untuk mencontoh dan mempraktekkan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai yang telah masuk ke dalam diri siswa akan menjadi sangat berguna bagi siswa karena nilai-nilai tersebut akan berpengaruh kepada perilaku siswa itu sendiri.

Dewasa ini, media-media banyak memberitakan hal yang membuat panas dunia pendidikan. Misalnya pelajar yang membolos, pelajar yang melakukan tawuran, dan lain lain. Salah satu penyebab hal itu adalah belum masuknya nilai-nilai agama ke dalam diri siswa, sehingga perilaku siswa kurang terkontrol. Nilai-nilai agama penting untuk dimiliki oleh siswa supaya dapat melawan arus negatif pada zaman yang semakin bebas ini. Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi pendidik terutama guru Pendidikan Agama Islam karena nilai-nilai yang diajarkan masih belum terserap oleh siswa.

Seorang guru yang profesional seharusnya memiliki beberapa bidang kompetensi. Menurut UU No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru terdiri atas: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi

Kepribadian, (3) Kompetensi Sosial, (4) Kompetensi Profesional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³ Sedangkan menurut Permenag No. 16 Tahun 2010 Pasal 16, Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.⁴ Dalam hal ini bagi guru Pendidikan Agama Islam seharusnya bisa memiliki lima kompetensi yang tertulis dalam peraturan tersebut. Seorang pemimpin harus bisa menjadi seorang perancang kegiatan, motivator dan lain-lain. Hal tersebut yang diharapkan ada pada seorang guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan menurut Sri Esti Wuryani Djiwandono kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah sebagai berikut⁵:

1. Memiliki pengetahuan tentang teori belajar dan tingkah laku manusia

Selama ini, pendidikan dikritik karena praktik “mendongeng” (*folkways*). Resep pendidikan dan prosedur yang terstandar secara formal dan tidak formal disampaikan pada guru baru untuk membantu mereka *survive* di kelas. Dalam praktik ini, masih banyak konsep ilmiah dari psikologi, antropologi, sosiologi, linguistik, dan disiplin ilmu yang tersedia untuk membantu guru dalam menginterpretasikan kenyataan yang kompleks di kelas mereka.

2. Menunjukkan sikap dalam membantu siswa belajar dan memupuk hubungan dengan manusia lain secara tulus

Kategori utama dari sikap yang mempengaruhi tingkah laku mengajar adalah:

³ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Grafindo, 2009), hal. 119.

⁴ Permenag No. 16 Tahun 2010.

⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 18-23.

a. Sikap guru terhadap dirinya sendiri

Jika guru dapat memahami dan simpati dengan perasaan siswa, maka mereka juga mengenal dan memahami perasaan mereka sendiri.

b. Sikap guru terhadap anak-anak

Kesadaran diri guru akan sikap yang baik terhadap siswa adalah perlu, karena siswa akan mempunyai perasaan dan kepercayaan. Jika guru mempunyai empati dan menilai siswa mereka sebagai individu yang unik, maka mereka akan menjadi guru yang efektif dan memperoleh kepuasan dalam pengajaran mereka.

c. Sikap guru terhadap teman sejawat dan orang tua

Guru tidak diisolasi di kelas. Mereka berinteraksi dengan teman sejawat dan para karyawan dan sering sensitif menghadapi orang tua. Mereka harus bisa bersikap baik, entah dengan teman sejawat maupun dengan orang tua.

d. Sikap guru terhadap mata pelajaran

Satu kata kunci yang penting adalah antusiasme (semangat besar). Guru yang tidak antusias terhadap mata pelajaran yang mereka ajarkan kepada siswa akan sulit mengharapkan siswa untuk antusias terhadap mata pelajaran yang diberikan guru.

3. Menguasai mata pelajaran yang diajarkan

Seorang guru suatu mata pelajaran harus mempersiapkan sungguh-sungguh dua aspek, yaitu:

a. Mempelajari sungguh-sungguh mata pelajaran itu sendiri

- b. Memilih secara bijaksana bahan yang dapat diteruskan kepada siswa dengan berhasil
- 4. Mengontrol keterampilan teknik mengajar sehingga memudahkan siswa belajar

Guru yang terampil mengajar akan dengan mudah menghadapi siswa yang mempunyai latar belakang dan kecerdasan yang bervariasi.

Dari pemaparan diatas, dapat dilihat pada kenyataan bahwa masih ada sebagian kecil pendidik yang belum memenuhi kompetensi-kompetensi tersebut. Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi para pendidik untuk melakukan introspeksi diri apakah dirinya sudah memenuhi kompetensi-kompetensi tersebut atau belum.

Ketika guru Pendidikan Agama Islam sudah mempunyai kompetensi-kompetensi tersebut maka guru Pendidikan Agama Islam tersebut akan menjadi sosok guru yang baik ketika mengajar dan baik pula ketika berinteraksi. Seorang guru Pendidikan Agama Islam yang ideal inilah yang nantinya dapat membangkitkan motivasi siswa untuk ikut dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Jika melihat keadaan sekarang yang semakin kacau balau, tawuran antar siswa terjadi dimana-mana, narkoba yang melibatkan siswa, dan lain-lain. Maka motivasi siswa menjadi salah satu hal penting yang harus ditumbuhkan oleh seorang pendidik supaya materi pelajaran dapat dengan mudah diterima oleh siswa. Dengan adanya motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam diharapkan siswa dapat dengan mudah menyerap materi-materi yang diberikan guru sehingga perilaku siswa akan penuh dengan nilai-nilai agama.

Masa remaja merupakan fase *baligh*⁶, yaitu fase dimana usia anak telah mencapai usia muda, yang ditandai dengan mimpi basah bagi laki-laki dan haid bagi perempuan. Pada masa ini, anak telah memiliki kesadaran penuh akan dirinya, sehingga ia diberi beban *taklif* (tanggung jawab). Fase ini disebut juga dengan fase '*aqil* (fase tingkah laku intelektual seseorang mencapai kondisi puncak, sehingga mampu membedakan perilaku yang benar dan salah, baik dan buruk). Untuk melalui fase ini dibutuhkan ilmu pengetahuan yang banyak terutama ilmu Agama, karena ilmu Agama akan membantu siswa untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah atau mana yang baik dan mana yang buruk.

Berdasarkan pengalaman penulis, remaja zaman sekarang kalau ditanya siapakah idola mereka, ada yang menjawab *Cherrybell*, *Sm*sh*, *Noah*, dan lain-lain. Hal ini merupakan ironi bagi anak-anak muslim (yang bisa dikatakan) melupakan Nabi Muhammad SAW. Sebuah media cetak memberitakan:

“Yang jadi idola pun bukanlah seorang muslim. Mereka lebih mengenal Justin Bieber, mungkin dikenal pula tanggal lahir sampai pada hobinya. Mereka lebih mengenalnya dari Nabi panutan mereka sendiri. Coba tanyakan saja pada para remaja, banyak yang tidak tahu di mana Nabi mereka lahir, di Makkah atau di Madinah. Mungkin bisa jadi ada yang beri jawaban yang ngawur kalau Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam lahir di Palestina karena saking jahilnya.

⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 26.

Sungguh prihatin. Ini baru mengenal Nabi mereka saja. Belum lagi mengenal seluk beluk lainnya tentang Islam. Coba tanyakan kembali, "Tahu gak jika di malam hari mimpi basah harus mandi junub?" Barangkali jawaban baliknya, "Bagaimana cara mandi junub? Saya gak tahu". Subhanallah ... Padahal kondisi seperti ini akan ia temui di saat ia dewasa. Lantas kenapa sampai hal yang wajib diilmui seperti ini tidak diketahui? Dalam masalah lainnya pun kita bisa turut sedih. Banyak remaja yang saat ini yang tidak bisa baca Al Qur'an, atau mungkin baru bisa sampai pelajaran iqro' jilid 2. Sejak kecil hanya tahu bagaimana bisa pintar ngomong Inggris. Al Qur'an jadi nomor 1000 untuk dikuasai karena mesti les Inggris, bela diri, les piano, les tari, dan lainnya. Wallahul musta'an. Pasti di masa tua remaja-remaja seperti ini akan penuh penyesalan dan menyesali hidupnya di masa muda. Remaja yang selalu menjaga hak Allah dengan mentauhidkan-Nya, rajin menjaga shalat dan kewajiban lainnya, serta selalu memperhatikan agamanya, pasti Allah akan menjaga dirinya (kondisi fisiknya dan rohaniannya) di masa tuanya."⁷

Kondisi para remaja saat ini tidak jauh dari yang Allah sebutkan Q.S. Ar Ruum ayat 7 yang artinya:

"Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia; sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai."⁸

Oleh karena itu, remaja membutuhkan sosok yang dapat mengarahkan dan mengingatkan mereka ketika mereka melakukan kesalahan sehingga mereka bisa menjadi generasi yang Islami dan cerdas. Apalagi jika melihat keadaan zaman sekarang yang begitu berbahaya bagi perkembangan anak-anak seperti acara televisi yang kurang begitu mendidik, lingkungan yang kurang sehat dan pergaulan yang kurang baik. Jika mereka tidak diawasi dan diarahkan dengan baik, maka mereka bisa terjerumus ke dalam hal yang negatif.

⁷ Suara Media, <http://www.suaramedia.com/kumpulan-artikel/2011/04/25/kondisi-miris-abg-jaman-sekarang-dengan-hingar-bingar-idola>.

⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah Al Qur'an, 1982), hal. 642.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menghasilkan generasi yang Islami dan cerdas, oleh karena itu seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan bisa menjadi guru yang ideal. Karena guru yang ideal pasti akan dicontoh oleh siswanya. Masa remaja adalah masa mencari jati diri. Guru Pendidikan Agama Islam yang ideal akan dengan mudah membimbing siswa untuk mencari jati diri yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal itu akan membantu sekolah untuk menghasilkan generasi yang Islami dan cerdas.

Penelitian ini sengaja penulis lakukan di SMA Negeri 4 Magelang karena sekolah ini merupakan salah satu dari dua sekolah yang mempunyai laboratorium Pendidikan Agama Islam di Jawa Tengah. Sebuah surat kabar memberitakan:

“SMA Negeri 4 Kota Magelang merupakan salah satu sekolah negeri, dari dua belas SMA negeri di Indonesia, yang memiliki laboratorium Pendidikan Agama Islam. Selain dilengkapi dengan beberapa sarana penunjang, laboratorium di SMAN 4 Kota Magelang ini juga dilengkapi miniatur Ka’bah, keranda maupun lainnya, termasuk liang lahat.

Dra Hj Sri Sugiyarningsih MPd, kepala SMAN 4 Kota Magelang, mengatakan ada dua belas SMAN di seluruh Indonesia yang memiliki laboratorium PAI. Dan di wilayah Jawa Tengah hanya ada dua, yakni di SMAN 4 Kota Magelang serta di Tegal.

Di dalam gedung laborarotium berukuran 13X13 meter ini terdapat beberapa kompenen, sesuai dengan kompetensi dasar dari mata pelajaran dan ditambah dari pengalaman-pengalaman keagamaan. Selain keranda, miniatur Ka’bah, tempat lempar jumrah maupun mata pelajaran bersifat ghaib yang ada pada beberapa tulisan di poster serta liang lahat yang ada di halaman laboratorium.

Juga ada gambar poster beberapa tokoh nasional berkaitan dengan pengembangan Agama Islam di Indonesia, poster bergambar beberapa tokoh jaman dahulu berkenaan dengan penyebaran Agama Islam di Indonesia, juga gambar poster

beberapa tokoh modern di dunia. Juga pembelajaran PAI berbasis multimedia, alat untuk lakukan ru'yah. Sedang di lantai atas sebagai Laboratorium Shalatnya.

Di SMAN 4 Kota Magelang ini didesain ada laboratorium PAI guna memberikan tambahan pengalaman keagamaan para siswa, dan mempermudah siswa dalam memahami beberapa proses yang sesuai dengan tuntunan Alquran dan Hadis, sehingga siswa akan faham bagaimana cara mengurus jenazah, bagaimana cara berhaji maupun lainnya. Selain itu juga dikembangkan pendidikan multi kultur, diantaranya berkaitan bagaimana toleransi, bagaimana kehidupan di dalam sekolah sudah dipraktekkan.”⁹

Salah satu penyebab yang menjadi daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian di sekolah ini adalah karena sekolah ini mempunyai laboratorium Pendidikan Agama Islam. Selain itu sekolah ini juga merupakan salah satu sekolah favorit di Magelang. Kedua hal tersebut merupakan alasan kenapa penulis memilih untuk mengadakan penelitian di sekolah ini. Penulis beranggapan bahwa dengan adanya penelitian tentang guru Pendidikan Agama Islam yang ideal di sekolah ini, nantinya hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu referensi bagi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah lain supaya bisa menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang ideal.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi dengan judul **“PROFIL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IDEAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMAN 4 MAGELANG”**.

⁹ Yon Haryono, <http://krjogja.com/read/163027/dilengkapi-keranda-dan-liang-lahat>, Senin, 25 Februari 2013 (rabu, 1 januari 2014, 14.00).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana profil guru Pendidikan Agama Islam yang ideal menurut siswa SMA Negeri 4 Magelang?
2. Bagaimana implikasi guru Pendidikan Agama Islam yang ideal terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 4 Magelang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui profil guru Pendidikan Agama Islam yang ideal menurut siswa dan untuk mengetahui implikasi antara guru Pendidikan Agama Islam yang ideal dengan motivasi belajar siswa.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan guru Pendidikan Agama Islam yang ideal dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

b. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya bisa memberikan kontribusi bagi para pendidik dan calon pendidik terutama yang nanti akan mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Magelang khususnya supaya dapat menjadi pendidik atau guru yang ideal. Hal tersebut dikarenakan guru Pendidikan Agama Islam yang ideal pasti akan bisa menarik perhatian siswa sehingga siswa akan mempunyai motivasi untuk belajar. Jika hal tersebut dapat dilakukan oleh pendidik maka siswa akan lebih mudah memahami apa yang diajarkan oleh gurunya dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kajian Pustaka

Referensi karya ilmiah mengenai guru Pendidikan Agama Islam ideal sudah lumayan banyak, akan tetapi penulis menemukan ada beberapa karya yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu:

Pertama, Skripsi yang berjudul *Konsep Guru dan Siswa Ideal Menurut Al Ghazali Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin* yang ditulis oleh Muhammad Musthofa. Skripsi ini berisi mengenai pendapat al ghazali tentang syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

1. Belas kasih kepada anak-anak yang belajar dan memperlakukan mereka seperti anak-anaknya

2. Guru harus memposisikan dirinya sebagai pewaris ilmu nabi
3. Sebagai penunjuk jalan dan pembimbing keagamaan murid
4. Mencegah murid dari akhlak yang buruk dengan jalan sindiran
5. Menghormati kode etik guru
6. Harus menghormati tingkat perkembangan intelektual murid
7. Harus mengamalkan ilmunya
8. Menyampaikan ilmu dengan jelas

Kedua, Skripsi yang berjudul *Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam dan Dampaknya Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Di SD N 1 Bonyokan* yang ditulis oleh Anik Rohimah. Skripsi tersebut berisi mengenai berbagai program peningkatan mutu guru Pendidikan Agama Islam di SD N 1 Bonyokan, sebagai contohnya guru mengikuti diklat CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diselenggarakan oleh balai pendidikan dan pelatihan keagamaan di Semarang, selain itu guru juga menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran, dan lain-lain.

Dalam skripsi ini dituliskan mengenai upaya guru dalam meningkatkan perilaku belajar siswa. Perilaku tersebut adalah:

- Memberikan tugas-tugas rumah atau PR
- Memberikan hadiah kepada siswa berprestasi

Di akhir skripsi ini dibahas mengenai dampak dari adanya kegiatan tersebut bagi siswa. Dampak peningkatan mutu guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Bonyokan terhadap prestasi belajar siswa adalah:

- Nilai Pendidikan Agama Islam peserta didik khususnya kelas 6 selalu di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)
- Peserta didik selalu berprestasi ketika mengikuti perlombaan, terutama lomba yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam (cerdas cermat atau tilawah Al-Qur'an)
- Sebagian besar peserta didik bisa membaca Al-Qur'an

Ketiga, Skripsi yang berjudul persepsi siswa tentang guru pendidikan agama Islam ideal dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa (studi kasus di kelas XI siswa SMA N 8 Yogyakarta) oleh Latifatul Mahmudah yang menghasilkan kriteria guru pendidikan agama Islam yang ideal adalah dekat dengan siswa, mengajar dengan metode yang variatif, dan tidak membosankan dalam mengajar.¹⁰

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini melakukan pencarian data mengenai profil guru Pendidikan Agama Islam ideal dalam buku-buku yang dijadikan sumber referensi. Setelah itu penulis mewawancarai kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa mengenai guru Pendidikan Agama Islam ideal. Kedua hasil tersebut digabungkan kemudian di buat angket dan disebarakan kepada siswa SMAN 4 Magelang. Hasil dari angket tersebut akan digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengajar. Dari sini dapat dilihat apakah nanti motivasi belajar siswa akan meningkat atau tidak. Oleh karena

¹⁰ Latifatul Mahmudah, "Persepsi Siswa Tentang Guru Pendidikan Agama Islam Ideal dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Kelas XI Siswa SMA N 8 Yogyakarta)". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

itu, penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dan sekaligus untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Profil Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian profil adalah pandangan dari samping¹¹ sedangkan pengertian guru dari segi bahasa, guru atau pendidik sebagaimana dikatakan oleh WJS. Poerdawarminta adalah orang yang mendidik. Pengertian ini memberi kesan bahwa pendidik ialah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik.¹² Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwasannya profil guru Pendidikan Agama Islam adalah pandangan atau gambaran mengenai seorang guru yang melakukan kegiatan mendidik. Gambaran tersebut bisa berupa ciri-ciri guru, cara guru mengajar, ataupun bagaimana akhlak guru tersebut.

Kosa kata “guru” berasal dari kosa kata yang sama dalam Bahasa India yang artinya “orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara”. Dalam tradisi agama Hindu, guru dikenal sebagai “maha resi guru” yakni para pengajar yang bertugas untuk *menggembleng* para calon biksu di bhinaya panti (tempat pendidikan bagi para biksu).¹³

Sementara itu, arti guru dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh semua siswa dan bahkan

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal 702.

¹² Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 61.

¹³ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru...*, hal. 20.

masyarakatnya. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua siswa. Seorang guru harus *d itiru* artinya seorang guru harus menjadi suri tauladan (panutan) bagi semua siswanya.¹⁴

Sementara itu dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional mengemukakan, bahwa guru atau pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi menyelenggarakan pendidikan.¹⁵

Pendidikan Islam adalah pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) dan sikap hidup seseorang. Dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat berwujud:

- a. Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya.
- b. Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau

¹⁴ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hal. 17.

¹⁵ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

tumbuhkembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.¹⁶

Jadi guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang melakukan kegiatan mendidik dalam bidang agama Islam supaya nilai-nilai dan ajaran agama Islam menjadi pandangan hidup seseorang.

Seorang guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada seseorang maupun sekelompok orang. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai keahlian khusus, ilmu pengetahuan maupun kemampuan untuk melaksanakan tugasnya menjadi seorang guru. Untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru, maka seorang guru diharuskan memiliki kompetensi.

Menurut UU No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru terdiri atas¹⁷:

1) Kompetensi Pedagogik

Pedagogi ialah upaya mendidik atau segala pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendidik.¹⁸ Dengan demikian, maksud dari kompetensi pedagogik ini adalah kemampuan seorang guru dalam mengajar siswa, bagaimana dia bisa menyampaikan materi dengan baik, bagaimana dia bisa menerapkan berbagai metode supaya pembelajaran bisa menjadi lebih menarik. Dengan

¹⁶ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 23-24.

¹⁷ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru...*, hal. 119.

¹⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, (Bandung: Mandar Maju, 1999), hal. 55.

adanya kompetensi ini maka proses belajar mengajar akan menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa tanpa menghilangkan esensi dari belajar.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi kepribadian guru mencakup sikap (*attitude*), nilai-nilai (*value*), kepribadian (*personality*), sebagai elemen perilaku (*behaviour*) dalam kaitannya dengan penampilan (*performance*) yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan, peningkatan kemampuan dan pelatihan, serta legalitas kualitas mengajar.¹⁹

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat disekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru.²⁰

¹⁹ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru...*, hal. 122.

²⁰ Ibid., hal. 132.

4) Kompetensi Profesional

Secara sederhana pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat atau tidak memperoleh pekerjaan lainnya. Dari rumusan diatas kata “dipersiapkan untuk itu” dapat diartikan luas. Bila dipandang melalui proses pendidikan, bisa pula dipandang melalui proses latihan. Namun demikian untuk pekerjaan profesional lebih-lebih untuk pekerjaan yang bersifat profesional penuh, seperti profesi dokter kata-kata disiapkan untuk itu, mengacu kepada proses pendidikan bukan sekedar latihan. Makin tinggi tingkat pendidikan yang harus dipenuhinya makin tinggi pula derajat profesi yang disandangnya.²¹

Bagi guru Pendidikan Agama Islam seharusnya menguasai lima buah kompetensi, yakni dan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial serta kepemimpinan. Sesuai dengan Permenag No. 16 Tahun 2010 yang mengatakan: Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.²²

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah dibagi kedalam beberapa sub mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah (kebudayaan) Islam, dan bahkan ditambah dengan

²¹ *Ibid.*, hal. 133.

²² Permenag no 16 tahun 2010.

mata pelajaran Bahasa Arab sejak MI (Madrasah Ibtidaiyah) hingga MA (Madrasah Aliyah), sehingga porsi mata pelajaran pendidikan agama Islam lebih banyak. Sementara Pendidikan Agama Islam di sekolah umum tidak terdapat pembagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti di Madrasah. Selain itu, Pendidikan Agama Islam disini hanya mendapat dua jam pembelajaran per minggu. Namun demikian, di dalamnya pada dasarnya meliputi Al-Qur'an Hadis, keimanan (akidah), akhlak, ibadah-syariah-muamalah (fikih), dan sejarah (kebudayaan) Islam.²³ Hal ini merupakan sebuah amanah dari pemerintah supaya guru Pendidikan Agama Islam bisa memanfaatkan waktu yang hanya dua jam perminggu untuk mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam secara efektif. Untuk mewujudkan hal ini maka diperlukan kompetensi pedagogik yang matang.

Hal yang harus dimiliki juga oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah kepribadian yang baik. Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seorang itu mempunyai kepribadian yang baik atau berakhlak mulia.²⁴ Oleh karena itu, kepribadian ini merupakan

²³ Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grafindo Perssada, 2011), hal.116.

²⁴ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru...*, hal. 151-152.

masalah yang sangat menentukan tinggi rendahnya wibawa seorang guru di mata siswa.

Seorang guru juga harus mempunyai sifat atau sikap perilaku yang harus diketahui atau dipahami dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya. Seorang guru tidak kalah pentingnya juga harus memiliki sifat-sifat lainnya yaitu diantaranya memiliki sifat:

- Kejujuran
- Kedisiplinan
- Keadilan
- Sabar dan ulet
- Responsif terhadap perubahan dan kemajuan
- Rasional dan logis²⁵

Abdurrahman al-Nahlawy berpendapat bahwa sifat-sifat guru muslim adalah sebagai berikut:

- a. Hendaknya tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru bersifat Robbani.
- b. Ikhlas, yakni bermaksud mendapatkan keridhoan Allah SWT, mencapai dan menegakkan kebenaran.
- c. Sabar dalam mengajar berbagai ilmu kepada peserta didik.
- d. Jujur dalam menyampaikan apa yang diserukannya, dalam arti menerapkan anjurannya pertama-tama kepada dirinya sendiri karena

²⁵ *Ibid.*, hal. 158-161.

kalau ilmu dan amal sejalan maka peserta didik akan mudah meneladaninya.

- e. Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan bersedia mengkaji dan mengembangkannya.
- f. Mampu menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi, menguasainya dengan baik, mampu menentukan dan memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan situasi belajar mengajar.
- g. Mampu mengelola peserta didik, tegas dalam bertindak dan meletakkan segala masalah secara proporsional.
- h. Mempelajari kehidupan psikis peserta didik selaras dengan masa perkembangannya.
- i. Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola berfikir peserta didik, memahami problem kehidupan modern dan bagaimana cara Islam mengatasi dan menghadapinya.
- j. Bersikap adil diantara peserta didik.²⁶

Menurut Asef Umar Fakhruddin, ada beberapa tipe kepribadian guru yang bisa membuat guru tersebut disenangi oleh siswanya, yaitu:

- a) Sabar

²⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 95-96.

- b) Bisa menjadi sahabat
- c) Konsisten dan komitmen dalam bersikap
- d) Bisa menjadi pendengar dan penengah
- e) Visioner dan misioner
- f) Rendah hati
- g) Menyenangi kegiatan mengajar
- h) Memaknai mengajar sebagai pelayanan
- i) Bahasa cinta dan kasih sayang
- j) Menghargai proses.²⁷

2. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

Motivasi belajar berarti segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.²⁸ Dalam penelitian ini tujuan adanya motivasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah supaya siswa lebih giat dalam belajar Pendidikan Agama Islam sehingga nilai-nilai ajaran agama Islam dapat masuk ke dalam diri siswa.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu, 1) motivasi intrinsik; 2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa

²⁷ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), Hal. 97-168.

²⁸ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 320.

adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong motivasi siswa untuk belajar.²⁹

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi mempunyai fungsi yang penting. Adapun fungsi dari motivasi antara lain³⁰:

- a. Motivasi bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu
- b. Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku individu
- c. Motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku individu

Berikut ini contoh penerapan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh RBS Fudyartanto:

- a. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- b. Guru memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa.
- c. Guru menciptakan level aspirasi berupa performansi yang mendorong ke level berikutnya.
- d. Guru melakukan kompetisi dan kerjasama pada siswa.
- e. Guru menggunakan hasil belajar sebagai umpan balik.
- f. Guru melakukan pujian kepada peserta didik.

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 134.

³⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam...*, hal. 320-322.

- g. Guru mengusahakan selalu ada yang baru ketika melakukan pembelajaran di kelas.
- h. Guru perlu menyiapkan tujuan yang jelas.
- i. Guru dalam mengajar tidak menggunakan prosedur yang menekan.
- j. Guru menggunakan contoh-contoh hidup sebagai model-model yang menarik bagi siswa.
- k. Guru melibatkan siswa secara aktif.³¹

Adapun indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- d. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan.
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).
- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah orang dewasa (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan dan sebagainya).
- g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau

³¹ *Ibid.*, hal. 347-351.

sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut).

- h. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian).
- i. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.³²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.³³

2. Pendekatan Penelitian

Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan adalah suatu studi yang sistematis mengenai proses dan faktor-faktor kejiwaan yang bersangkutan paut dengan pendidikan.³⁴ Pendekatan ini penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa pada saat belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

³² Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 21-22.

³³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 47.

³⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam...*, hal. 28.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.³⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

a. Siswa SMA Negeri 4 Magelang

Penelitian terhadap siswa SMA Negeri 4 Magelang ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik guru Pendidikan Agama Islam yang diharapkan oleh siswa, dan juga untuk mengetahui karakter favorit yang bisa menjadikan guru Pendidikan Agama Islam disukai oleh siswa.

b. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Magelang

Penelitian terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Magelang ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar siswa, strategi dan metode apa yang digunakan, bagaimana sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana hasil dari mengajar tersebut.

4. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah³⁶ teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dengan suatu

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 116.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 124.

pertimbangan tertentu yakni siswa yang berprestasi dan siswa yang kurang berprestasi di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa yang memperhatikan gurunya dan siswa yang suka bermain di kelas waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam.

5. Metode Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi dalam kamus istilah populer berarti pengamatan, pengawasan, penyelidikan: research jadi metode observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.³⁷ Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa ketika belajar Pendidikan Agama Islam di kelas.

b. Wawancara atau interview

Metode wawancara (*interview*) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.³⁸

Penulis menggunakan metode wawancara ini untuk mendapatkan informasi dari responden. Responden yang penulis wawancarai adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa SMA Negeri 4 Magelang terkait dengan guru Pendidikan Agama Islam yang ideal. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan

³⁷ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal. 171-172.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 317.

informasi mengenai bagaimana profil guru Pendidikan Agama Islam menurut kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang visi misi SMA Negeri 4 Magelang, stuktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, dan data mengenai laboratorium Pendidikan Agama Islam seperti visi misi, sarana dan prasarana yang ada di dalam laboratorium Pendidikan Agama Islam.

d. Angket

Metode angket yang dimaksud disini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁰ Metode ini dipakai untuk mengetahui jawaban siswa tentang guru Pendidikan Agama Islam yang ideal lewat pengisian angket yang dibagikan oleh penulis.

³⁹ *Ibid.*, hal. 329.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 199.

6. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁴¹

a. Analisis sebelum di lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.⁴²

Fokus penelitian sementara yang penulis teliti adalah karakter guru Pendidikan Agama Islam yang ideal menurut siswa-siswi SMA Negeri 4 Magelang.

b. Analisis selama di lapangan

Ada beberapa jenis analisis penelitian selama di lapangan, namun penulis hanya menggunakan analisis penelitian selama di lapangan model Miles and Huberman karena cocok dengan penelitian penulis. Aktivitas dalam analisis data ini adalah⁴³:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data

⁴¹ *Ibid.*, hal. 336.

⁴² *Ibid.*, hal. 336.

⁴³ *Ibid.*, hal.337-345.

yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* (diagram alir) dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) Verification (*Concluding Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Pada bagian

awal, terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, transliterasi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Pada bagian inti berisi uraian penelitian dari pendahuluan sampai penutup. Pada bagian ini, penulis membagi menjadi empat bab. Bab I berupa pendahuluan. Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab ini menjadi kerangka berfikir dalam melakukan penelitian ini.

Bab II berisi tentang gambaran umum mengenai SMA Negeri 4 Magelang. Fokus dalam pembahasan ini adalah letak geografinya, keadaan guru, program, keadaan siswa, dan sarana prasarana, laboratorium Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 4 Magelang.

Bab III berisi mengenai ulasan pendapat siswa SMA Negeri 4 Magelang mengenai guru PAI ideal kemudian dicari pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Adapun bab IV berisi mengenai penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian, saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membaca skripsi dari bab I sampai bab III, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil guru Pendidikan Agama Islam yang ideal menurut siswa-siswi SMA Negeri 4 Magelang adalah guru yang mempunyai konsisten dan komitmen dalam bersikap, guru yang dapat memberi teladan, guru yang rendah hati, seorang guru yang menghargai proses, seorang guru yang mempunyai sifat jujur, guru yang menggunakan bahasa cinta dan kasih sayang, guru yang adil, guru yang dapat berkomunikasi dengan baik, guru yang dapat menjadi pendengar dan penengah, dan guru yang dapat mengajar dengan menggunakan berbagai metode dan strategi.
2. Implikasi guru Pendidikan Agama Islam ideal terhadap motivasi belajar siswa adalah terjadi peningkatan, hal ini dapat dibuktikan dengan bertambahnya siswa yang memperhatikan guru ketika mengajar, bertambahnya siswa yang bertanya, dan semakin sedikitnya siswa yang bermain handphone, mengantuk di kelas, maupun yang ramai sendiri ketika dikelas.

B. Saran-saran

Saran ini penulis berikan bukan dengan maksud untuk menggurui namun maksud dari saran penulis adalah supaya SMA Negeri 4 Magelang bisa menjadi sekolah yang lebih baik lagi nantinya.

1. Saran untuk kepala sekolah

Kepala sekolah adalah seseorang pemimpin dalam lembaga tersebut. Jadi kepala sekolah seyogyanya membangun komunikasi yang bagus, baik komunikasi antara kepala sekolah dengan guru maupun dengan siswa.

Selain itu, sebagai kepala sekolah seyogyanya juga mampu untuk menjadi sarana konsultasi bagi guru-guru. Ketika guru mempunyai masalah, baik dalam bidang administrasi maupun dalam proses pembelajaran, kepala sekolah bisa membantu guru untuk memecahkan permasalahan tersebut. Jika hal ini dapat dilakukan secara terus menerus, penulis yakin nantinya sekolah ini pasti akan menjadi sekolah yang lebih baik lagi.

2. Saran untuk guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah sosok penting yang bertugas untuk membentuk akhlak siswa. Untuk membentuk akhlak siswa, guru Pendidikan Agama Islam juga harus mempunyai akhlak yang baik juga. Oleh karena itu seyogyanya guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi sehingga bisa dicontoh oleh siswa-siswinya.

Penulis memberi saran kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk selalu berusaha memperbaiki diri agar bisa memiliki kepribadian yang baik. Berdasarkan penelitian ini, hal penting yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kepribadian yang baik, setelah itu baru kemampuan

mengajar yang baik. Alangkah baiknya jika guru Pendidikan Agama Islam dapat mengajar dengan lebih baik lagi nantinya dan juga memiliki kepribadian yang baik.

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membangun komunikasi yang baik antara sesama guru maupun dengan siswanya, jangan sampai guru Pendidikan Agama Islam terlihat asing di sekolah.

Dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam seyogyanya bisa membangkitkan motivasi belajar siswa. Beberapa cara yang bisa digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara menyelipkan humor dalam pembelajaran, selain itu bisa juga dilakukan dengan cara menggunakan berbagai macam metode supaya siswa tidak merasa bosan terhadap cara mengajar guru.

3. Saran untuk siswa-siswi SMA Negeri 4 Magelang

Kepada siswa-siswi SMA Negeri 4 Magelang, belajar yang rajin supaya dapat menggapai cita-cita kalian. Jadilah orang yang cerdas dan juga berakhlak mulia. Jangan sampai kepandaian kalian digunakan untuk membodohi orang lain. Gunakanlah kepandaian yang kalian miliki untuk membantu orang-orang disekitar kalian. Kalian harus menjadi orang yang bermanfaat seperti Sabda Rasulullah SAW: “sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”.

Selain itu, kalian harus bisa menghormati guru kalian, baik ketika di dalam kelas, di luar kelas maupun di luar sekolah. Hal tersebut pantas

dilakukan karena guru yang memberikan ilmu, tenaga dan waktunya untuk kalian.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah, penulis sanjungkan kepada Allah SWT Rabb semesta alam atas terselesaikannya skripsi ini. Skripsi ini merupakan lanjutan dari skripsi-skripsi sebelumnya mengenai profil guru Pendidikan Agama Islam yang ideal. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana profil guru Pendidikan Agama Islam yang difavoritkan oleh siswa sehingga siswa akan lebih termotivasi lagi untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Semoga yang tertuang di dalamnya mampu memberikan manfaat bagi semuanya. Tidak ada yang sempurna di dunia ini melainkan Allah SWT-lah yang Maha Sempurna. Penulis meyakini masih ada kekurangan yang ada dalam penyusunan skripsi ini. Namun, dengan adanya kekurangan ini justru merupakan hal yang harus disyukuri karena dengan demikian penelitian tidak akan menemukan titik finish.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penterjemah Al Qur'an, 1982.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2006.
- Fakhruddin, Asef Umar, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Haryono, Yon, <http://krjogja.com/read/163027/dilengkapi-keranda-dan-liang-lahat>.
- http://www.sman4magelang.sch.id/profil/100110/sejarah_sman_4_magelang
- Kartono, Kartini, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, Bandung: Mandar Maju, 1999.
- Mahmudah, Latifatul, "Persepsi Siswa Tentang Guru Pendidikan Agama Islam Ideal dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Kelas XI Siswa SMA N 8 Yogyakarta)". Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, 2011.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nugroho, Benidictus Widi, *Teacher As An Instructional Leader mendidik dengan jernih hati dan terang budi*, Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Nuha, Ulin, *Standar Laboratorium Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, <http://ulinnuhatuban.blogspot.com/2013/08/standar-laboratorium-pendidikan-agama.html>
- Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008.

Permenag No. 16 Tahun 2010.

Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

Roqib, Moh. dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, Yogyakarta: Grafindo, 2009.

Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.

Sennet, Frank, *Guru Teladan Tahun Ini*, Jakarta: Erlangga, 2003.

Suara Media, <http://www.suaramedia.com/kumpulan-artikel/2011/04/25/kondisi-miris-abg-jaman-sekarang-dengan-hingar-bingar-idola>.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suyatno, Handout: Permendiknas RI No. 24 Tahun 2007 “Sarana dan Prasarana”, Disampaikan pada perkuliahan Perencanaan Sistem Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Sya’roni, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid*, Yogyakarta: Teras, 2007.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Uno, Hamzah B. dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sejujur-jujurnya!

1. Siapakah guru favorit anda? Kenapa?
2. Siapa nama guru Pendidikan Agama Islam anda?
3. Bagaimana pandangan anda terhadap guru Pendidikan Agama Islam?
4. Menurut anda, bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam mengajar?
5. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menanggapi pertanyaan siswa?
6. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam mengkondisikan siswa ketika siswa ramai?
7. Bagaimana sikap guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa ketika di luar kelas?
8. Apakah cara guru Pendidikan Agama Islam mengajar dapat membangkitkan motivasi anda untuk belajar Pendidikan Agama Islam?
9. Menurut anda, bagaimana profil guru Pendidikan Agama Islam yang ideal?

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sejujur-jujurnya!

Petunjuk pengisian:

Isilah kolom di bawah ini dengan menggunakan tanda centang (V).

Pertanyaan:

Dari pernyataan-pernyataan di bawah ini, menurut anda mana yang merupakan kriteria guru Pendidikan Agama Islam ideal?

Pernyataan	Ya	Tidak
- Tidak hanya menggunakan sebuah metode atau strategi dalam mengajar		
- Bisa menciptakan suasana baru dalam kelas		
- Mengetahui informasi terbaru		
- Mengajak siswa berdiskusi mengenai informasi terbaru		
- Mengajar dengan menggunakan bahasa yang halus		
- Tidak menggunakan kekerasan dalam mengajar		
- Tidak menilai siswa hanya karena nilai ujian akhir		
- Menghargai usaha siswa untuk berubah		
- Dapat menggunakan laptop		
- Dapat menggunakan LCD		
- Sedikit menguasai mata pelajaran lain		
- Tidak terpaku pada buku pegangan guru		
- Mempunyai ilmu agama yang luas		
- Mengajar tanpa melihat buku		
- Mengetahu situasi dan kondisi di luar sekolah		
- Guru dapat bercerita		
- Bersikap acuh tak acuh pada peraturan		
- Tidak selalu mengoreksi tugas siswa		
- Bisa memberi contoh lewat perbuatannya		
- Selalu berusaha memperbaiki dirinya		
- Menghukum siswa yang bersalah		
- Suara lantang, keras		
- Berbicara apa adanya		
- tidak berlebih-lebihan dalam berbicara		
- Tidak menyukai kata terlambat		
- Selalu mengoreksi tugas-tugas siswa		
- Tidak membedakan siswa		
- Memberi nilai siswa sesuai dengan kemampuannya		
- Suka bercanda dengan siswa		
- Bisa mendengar cerita siswa ketika mempunyai masalah		
- Berperilaku sesuai dengan perkataannya		
- Mempunyai komitmen dalam perkataan dan perbuatan		
- Dapat menjadi pendengar keluh kesah siswa		
- Dapat memberikan solusi bagi siswa		
- Tidak membanggakan diri sendiri		
- Tidak memandang rendah siswa		
- Mempunyai suara yang jelas		
- Dapat menjelaskan dengan baik		
- Guru yang diam saja ketika siswa ramai		
- Guru yang tidak mudah marah		

Wawancara dengan Bapak Akhmad Khuzairi (guru Pendidikan Agama
Islam)

Tanya: Bagaimana sikap anak ketika diajar dikelas?

Jawab: ada bermacam-macam sikap siswa ketika dikelas, ada siswa yang mendengarkan guru ketika guru menjelaskan, ada yang mengantuk, ada yang mencatat apa yang guru katakan, ada yang bermain handphone, dan lain-lain.

Tanya: Apakah siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan?

Jawab: tergantung jam pelajarannya. Kalau siang hari kan siswa sudah capek, jadi siswa kurang memperhatikan. Lain halnya jika pagi hari, dimana kondisi siswa masih segar sehingga banyak siswa yang memperhatikan.

Tanya: Strategi dan metode apa yang biasa digunakan ketika mengajar dikelas?

Jawab: diskusi, tanya jawab, tugas, praktek (membaca Al Qur'an dan Praktek Ibadah)

Tanya: Bagaimana sikap anda ketika menghadapi siswa yang ramai di kelas?

Jawab: kalau ada siswa yang ramai, biasanya saya tegur.

Tanya: Bagaimana kriteria guru Pendidikan Agama Islam ideal menurut anda?

Jawab: kriteria guru Pendidikan Agama Islam ideal menurut saya adalah guru yang bisa memberikan tauladan. Guru yang bisa memberikan contoh, bukan hanya menyuruh tetapi juga mencontohkan.

Tanya: mengenai laboratorium Pendidikan Agama Islam, apakah dipakai setiap hari?

Jawab: iya, setiap hari dipakai kalau ada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tanya: apa kelebihan laboratorium Pendidikan Agama Islam yang dimiliki SMA Negeri 4 Magelang?

Jawab: sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah di magelang yang mempunyai laboratorium Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya laboratorium Pendidikan Agama Islam ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan lebih maksimal, karena ketika ada materi Pendidikan Agama Islam yang perlu untuk dipraktekkan maka siswa akan dengan mudah mempraktekkannya karena sekolah sudah menyediakan fasilitasnya. Seperti perawatan jenazah, wudhu, haji dan lain-lain.

Wawancara dengan Ibu Ma'rifatun Diniyah (Guru Pendidikan Agama Islam)

Tanya: Bagaimana sikap anak ketika diajar dikelas?

Jawab: Ada bermacam-macam sikap anak ketika diajar, ada yang serius memperhatikan gurunya, adapula yang asik berbicara sendiri.

Tanya: Biasanya, kelas yang mana yang biasanya ramai kalau diajar?

Jawab: Biasanya kelas jurusan IPS, siswa jurusan IPA lebih memperhatikan gurunya ketika diajar.

Tanya: Bagaimana sikap anda, ketika menghadapi siswa yang ramai di kelas?

Jawab: Kalau ada siswa yang ramai, saya kasih tugas, atau saya suruh menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. Selain itu, harus ada kerjasama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru BK untuk membantu siswa yang masih suka ramai ketika diajar.

Tanya: Apa strategi dan metode yang biasa digunakan ketika mengajar?

Jawab: Ceramah, diskusi, menggunakan teknologi seperti LCD, bercerita

Tanya: Menurut anda, bagaimanakah kriteria guru Pendidikan Agama Islam yang ideal?

Jawab: Kriteria guru Pendidikan Agama Islam yang ideal yaitu guru yang bisa akrab dengan guru mata pelajaran lain, akrab dengan siswa, menguasai IT, ikut organisasi sekolah, dapat mengintegrasikan materi pelajaran, dan menguasai materi.

Wawancara dengan Ibu Sri Sugiyarningsih (Kepala SMA Negeri 4 Magelang)

Tanya: bagaimana profil guru Pendidikan Agama Islam ideal menurut anda?

Jawab: dia itu mempunyai ijazah, tidak *jarkoni* (menyuruh tetapi tidak melakukannya), melakukan pekerjaannya secara ikhlas, profesional, melaksanakan tugas-tugas guru seperti membuat RPP, membuat soal, kemudian dia datang tepat waktu.

Tanya: menurut anda, apakah guru Pendidikan Agama Islam sudah bisa dikatakan guru Pendidikan Agama Islam yang ideal?

Jawab: belum, masih banyak yang harus dibenahi, misalnya datang tepat waktu, mengumpulkan soal ujian tepat waktu, dan lain-lain.